

Ahli Periksa Psikologis Tamara Tyasmara Terkait Kematian Anaknya di Kolam Renang

JAKARTA (IM) - Asosiasi Psikologi Forensik Indonesia (Apsifor) bakal memeriksa kondisi psikologis artis peran Tamara Tyasmara terkait kasus kematian anaknya, Raden Adante Khalif Pramudityo alias Dante (6), Kamis (15/2).

"Iya (pemeriksaan) di (markas) polda jam 16.00 WIB. Enggak tahu (apa hal yang didalam), materi dari petugas Apsifor," ujar Kasubdit Jananras Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya, AKBP Rovani Richard Mahenu melalui pesan singkat.

Sementara itu, kuasa hukum Tamara, Sandy Arifin, memastikan bahwa kliennya akan hadir pada pemeriksaan tersebut.

"Insya Allah hadir," ucapnya.

Sebelumnya, mantan suami Tamara, yakni DJ Angger Dimas, telah menjalani pemeriksaan psikologis selama 2,5 jam di Mapolda Metro Jaya, Selasa (13/2). Angger ditanya soal kondisinya setelah putranya meninggal dunia karena tenggelam di kolam renang.

"Kalau hasil (pemeriksaan) itu nanti akan dipaparkan sama polisi. Jadi kami belum tahu hasilnya seperti apa, tetapi tadi *so far* cuma ditanya normatif," kata Angger.

Angger mengaku kesal lantaran selama ini dia sudah menaruh curiga terhadap pelaku, yakni Yudha Arfandi (33), yang tak lain kekasih Tamara.

"Ini lho kecurigaan seorang bapak terhadap anaknya. Curiga, 'Kok seperti ini?' itu saja. Untuk otopsi segala macam, terus kronologi dari polisi, bisa saya pastikan itu benar," tutur Angger.

Dalam kasus ini, polisi telah menetapkan Yudha Arfandi sebagai tersangka. Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes

Wira Satya Triputra menjelaskan, Yudha membenarkan Dante di kolam renang sedalam 1,5 meter di Taman Air Tirtamas, Duren Sawit, Jakarta Timur, Sabtu (27/1).

"Di dalam kolam dengan kedalaman 150 cm atau 1,5 meter tersebut, korban dibenamkan kepalanya sebanyak 12 kali," ucap Wira.

Yudha menenggelamkan Dante dengan memegang pinggang memakai kedua tangannya. Setiap kali korban hendak menggapai tepi kolam, tersangka menarik badan maupun kaki korban untuk terus berenang.

Berdasarkan rekaman kamera CCTV yang telah dianalisis Pusat Laboratorium Forensik Polri, Yudha membenarkan tubuh korban dalam durasi yang bervariasi, yakni 14 detik, 24 detik, 4 detik, 2 detik, 26 detik, 4 detik, 21 detik, 7 detik, 17 detik, 8 detik, 26 detik, dan 54 detik.

Dalam rekaman tersebut, tersangka sempat terlihat celingak-celinguk di sekitar kolam renang untuk memastikan tak ada yang melihat aksinya.

"Setelah korban diberikan bantuan pertama oleh saksi-saksi di pinggir kolam renang, diketahui korban sudah tidak bernapas," kata Wira.

Menurut hasil otopsi, Dante meninggal dunia kehabisan napas karena tenggelam. Kini, tersangka telah ditahan di Mapolda Metro Jaya. Yudha dijerat pasal berlapis, yakni Pasal 76c juncto Pasal 80 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dan atau Pasal 340 KUHP tentang Pembunuhan Berencana, dan atau Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan dan atau Pasal 359 KUHP tentang Kelalaian yang Menyebabkan Kematian. • Ius

12 | PoliceLine

FOTO: TMC



ARUS LALU LINTAS DI LAPANGAN TEMBAK JAKARTA SELATAN

Dua Polantas dari Jakarta Selatan mengatur arus lalu lintas di Traffic Light Lapangan Tembak, Jakarta Selatan, Kamis (15/2). Sehari setelah pelaksanaan Pemilu 2024, arus lalu lintas di kawasan tersebut terlihat ramai dan lancar.

Satgas Pangan Polri Lakukan Pengecekan, Pastikan Stok Beras di Seluruh Wilayah Aman

Satgas Pangan Polri memonitor tempat penggilingan beras, gudang, toko retail modern hingga pasar tradisional, untuk mengetahui stok beras nasional.

JAKARTA (IM) - Tim Satgas Pangan Polri terus melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap pendis-

tribusi produksi beras di berbagai daerah. Satgas memastikan ketersediaan beras masih mencukupi untuk

pemenuhan kebutuhan masyarakat.

"Satgas Pangan Polri dan jajarannya terus melakukan monitoring dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan beras," kata Kasatgas Pangan Polri Brigjen Whisnu Hermawan dalam keterangannya, Kamis (15/2).

Whisnu menuturkan timnya telah melakukan target

monitoring ke daerah-daerah yang menjadi sentra produksi beras. Sebab, menurutnya, beberapa daerah memiliki perbedaan karakteristik dalam pendistribusiannya.

"Selain itu, juga dilakukan pengawasan terhadap jalur-jalur pendistribusiannya, sehingga diharapkan tidak ada daerah yang ketersediaannya berasnya kurang," jelas Whisnu.

Lebih jauh, Whisnu menuturkan, pihaknya juga memonitor tempat penggilingan beras, gudang-gudang penyimpanan, toko retail modern, hingga pasar tradisional. Tujuannya, agar dapat mengetahui kondisi aktual bila ditemukan hambatan.

Monitoring ketersediaan dan harga beras di daerah, kata Whisnu, dikendalikan oleh tiap Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda di satuan wilayah. Kemudian, dilaporkan ke Satgas Pangan Bareskrim.

Adapun hambatan yang ditemukan, lanjutnya, adalah terjadinya gagal panen akibat dari cuaca di beberapa daerah. Namun dia memastikan ketersediaan beras saat ini di daerah beberapa daerah masih aman, meskipun di tiap daerah mengalami perbedaan

sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET).

"Hingga saat ini kondisi ketersediaan beras di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTB, NTT, Maluku, dan Papua masih aman. Namun untuk harga memang berbeda sebagaimana memang ada perbedaan HET sesuai dengan zonanya masing-masing," imbuhnya.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo (Jokowi) buka suara soal kelangkaan beras. Jokowi memastikan stok beras aman di Bulog.

"Stok beras di Bulog masih cukup banyak," kata Jokowi dalam keterangan pers usai mencoblos di TPS 10, Gedung Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI, Gambir, Jakarta Pusat, Rabu (14/2).

Jokowi mengatakan kelangkaan beras disebabkan faktor distribusi. Dia mengambil contoh di Demak, yang kini dilanda banjir.

"Ini masalah misalnya distribusi terganggu karena terjadinya gagal panen akibat dari cuaca di beberapa daerah. Namun dia memastikan ketersediaan beras saat ini di daerah beberapa daerah masih aman, meskipun di tiap daerah mengalami perbedaan

itu. • Ius

FOTO: TMC



ARUS LALU LINTAS

DI PASAR JUMAT JAKARTA SELATAN

Seorang Polantas mengatur arus lalu lintas di lampu merah Pasar Jumat, Jakarta Selatan, Kamis (15/2).

Polres Jakbar Usut Dugaan ART Dikurung Majikan Hingga Kelaparan

JAKARTA (IM) - Seorang asisten rumah tangga (ART) bernama Isabela Elu (20), diduga dikurung hingga kelaparan di rumah majikannya di Tanjung Duren, Jakarta Barat. Polisi tengah mengusut kasus tersebut.

"Betul laporan sudah kita terima, akan kita tindak lanjut secara profesional dan transparan," kata Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Barat, Kompol Andri Kurniawan, saat dihubungi, Kamis (15/2).

Andri belum merinci duduk perkara yang ada. Saat ini pihak kepolisian masih menyelidiki kasus yang dilaporkan, termasuk akan melakukan klarifikasi terhadap pihak-pihak terkait.

"Nanti kita lakukan klarifikasi. Sementara masih kita dalam kita usut kita sudah terima laporannya, nanti kita tindak lanjut secara profesional dan transparan," ujarnya.

Sebelumnya, pengacara korban, Norbertus Elu, mengatakan, Isabela ke luar dari rumah dengan memanjat atap. Dia kemudian duduk di pagar tembok tetangga meminta makanan kepada warga yang kemudian videonya viral di media sosial.

"Kemarin ketahuannya itu katanya kan majikannya berlibur. Berlibur ke mana kita nggak tahu," kata pengacara pengacara korban, Norbertus Elu, kepada wartawan, Kamis (15/2).

"Ketahuannya itu si Isabel kelaparan karena dikurungnya di situ (di rumah majikan), minta makanlah sama teman kita yang ada di situ juga. Lalu di situ ada yang video, viral maknanya," tambahnya.

Isabel adalah warga asal Sumba, Nusa Tenggara Timur (NTT). Dia

sudah merantau untuk bekerja sebagai ART sejak 2023.

Isabela diduga dibawa oleh penyalur tenaga kerja. Sebelum dipekerjakan sebagai ART di Tanjung Duren, Isabela 6 bulan sebelumnya menjadi ART di Belitung.

"Dari informasi yang saya dapatkan dari pihak korban ya baik-baik saja. Tidak ada kendala ketika ia di Belitung. Nah, ketika sampai sini (Jakarta) kerjalah dia sama majikannya itu (Ibu C). Dijemputlah sama

Bentrok antar Massa Pendukung Caleg di Puncak Jaya, 62 Orang Luka-Luka

PUNCAKJAYA (IM) - Massa pendukung calon legislatif (caleg) di Kabupaten Puncak Jaya, Papua Tengah, terlibat aksi saling serang. Insiden tersebut mengakibatkan 62 orang terluka.

"Dalam kejadian aksi serang, 62 orang terluka akibat pertikaian dan telah dievakuasi menuju RSUD Mulia guna mendapatkan perawatan lebih lanjut," ujar Kapolres Puncak Jaya AKBP Kuswara dalam keterangannya, Kamis (15/2).

Aksi saling serang kelompok pendukung caleg ini terjadi di Distrik Yonwi, Puncak Jaya pada Rabu (14/2) sekitar pukul 10.00 WIT. Bentrokan itu terjadi karena massa berebut suara caleg yang didukung. "Di mana aksi serang tersebut terjadi karena memperebutkan suara untuk diberikan kepada caleg yang didukungnya," imbuhnya.

Kuswara mengungkap, aksi saling serang massa pendukung caleg juga terjadi di 9 distrik di Puncak

Jaya. Dia menegaskan bentrokan terjadi lantaran memperebutkan suara untuk caleg masing-masing.

"Aksi saling serang dengan massa lainnya di antaranya Distrik Wonwi, Dokome, Yaimo, Pagaleme, Mulia, Yambi, Irimuli, Muara, dan Illu," bebernya.

Dia menjelaskan, massa pendukung caleg tersebut saling serang menggunakan panah, parang, pisau, dan ketapel. Beruntung, tak ada korban jiwa dalam insiden tersebut.

"Tidak ada korban jiwa ataupun luka dari pihak aparat keamanan," jelasnya.

Dia menambahkan, pihak kepolisian telah meredam bentrokan tersebut. Proses pemungutan suara di Puncak Jaya pun tetap berlangsung hingga selesai. "Saya dan personel Polres Puncak Jaya berhasil meleraikan semua masyarakat yang bertikai dan melakukan mediasi guna situasi pemungutan suara berjalan aman dan lancar," katanya. • Ius



DINAS PARIWISATA
KOTA TANGERANG SELATAN



SELAMAT

HARI PERS
NASIONAL

9 FEBRUARI 2024



Heru Sudarmanto, S.I.P., M.M
Kepala Dinas

Irfan Santoso, S.Sos., M.M
Sekretaris Dinas